

Analisa Perkembangan UMKM Pada *Usaha Cafe* dan *Prilaku Konsumen* Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Kota Medan

Rifkah Ainun Br Tanjung

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rifkahainuntig@gmail.com

Abstrak

Di zaman pesatnya perkembangan teknologi dan cepatnya penyebaran informasi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi pola dan gaya hidup hampir seluruh masyarakat khususnya bagi generasi milenial. Perkembangan usaha kafe di kota Medan di dominasi oleh anak muda yang terbilang generasi gen milenial. Fasilitas yang disediakan oleh kafe berupa wifi gratis dan interior yang unik disukai oleh pengunjung di kalangan millenial. Perilaku gaya konsumtif anak generasi kekinian (milenial dan z) di era digital ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Dari menjamurnya usaha kafe tersebut dapat meningkatkan lapangan pekerjaan di kota Medan. Dengan perilaku gaya konsumtif generasi milenial dan z dapat meningkatkan inovasi wirausaha mandiri anak muda di Indonesia khususnya di kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian, Gaya Hidup generasi milenial dan z merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan usaha cafe di kota Medan. Para generasi milenial dan z juga lebih memilih kafe yang memiliki desain interior yang instagramable. Melalui beberapa proses yang tidak mudah pemilik cafe dapat mengembangkan usahanya di pasar yang kompetitif di kota Medan.

Kata Kunci: *Cafe, Generasi Milenial dan Z, Wirausaha, Inovasi, Lapangan Kerja*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki aspirasi untuk masuk dalam Global Top 10 Economy di tahun 2030. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa sektor yang menjadi prioritas dalam revolusi industri 4.0, salah satunya adalah sektor *Food and Beverage*. Revolusi Industri 4.0 mengutamakan perubahan terutama di bidang teknologi. Hal ini membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif bagi yang menerimanya. Seberapa besar atau kecilnya pengaruh yang didapat tergantung dari seberapa banyak informasi yang dimaknai benar atau diterima oleh masyarakat. Globalisasi merupakan fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia dari global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat eksistensi proses globalisasi ini. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya suatu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Globalisasi sejak akhir abad ke-20 telah membuat masyarakat dunia termasuk bangsa Indonesia harus bersiap-siap masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Terkait dengan kebudayaan, kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai (*values*) yang dianut masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Atau kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujud yang mencakup gagasan ide, kelakuan dan hasil kelakuan.

Perkembangan Globalisasi juga berpengaruh pada aspek makanan. Yang dulunya makanan dibuat dengan cara sederhana, seperti membuat tempe, tahu, tapai. Kini makanan dapat dibuat dengan cepat. Hal ini membuat makanan yang selama ini kita konsumsi semakin langka dan membuat makanan yang baru kembali beranjak semakin luas yaitu makanan siap saji atau di sebut juga *fast food*. Di zaman pesatnya perkembangan teknologi dan cepatnya penyebaran informasi seperti sekarang ini sangat mempengaruhi pola dan gaya hidup hampir seluruh masyarakat dunia. Tentu fakta menarik ini harus bisa dimanfaatkan dengan baik dan para generasi muda saat ini yang terbiasa dengan pola hidup baru seperti sekarang harus dijadikan penggerak perekonomian sebuah negara. Munculnya berbagai macam teknologi memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi. Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan tema "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017" menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau 54,7% dari total populasi Indonesia. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 132,7 juta pengguna pada tahun 2016, dan sebesar 110,2 juta pengguna pada tahun 2015.

Pengguna internet tertinggi berasal dari generasi Millennial atau usia 19-34 tahun yaitu sebesar 49,52%. Konsumsi internet kedua terbanyak adalah dari generasi X atau usia 35-54 tahun yaitu sebesar 29,55%. Sedangkan generasi Z atau yang berusia 13-18 tahun hanya sekitar 16,68%, dan generasi Baby Boom sebesar 4,24%. Komposisi penggunaan internet pada Gen Z lebih sedikit jika dibandingkan dengan generasi Y dan generasi X, karena kebanyakan dari Gen Z adalah anak-anak dan remaja, dimana penggunaan internet masih dibatasi. Berbeda dengan generasi Y yang sudah masuk usia produktif dan memiliki penghasilan sendiri sehingga memiliki kebebasan dalam menggunakan

internet. perkembangan pengguna Internet secara tidak langsung mempengaruhi pola gaya hidup.

Faktor-faktor yang menjadi latar belakang kegiatan nongkrong kecenderungan orang-orang sekarang nongkrong ialah memanfaatkan kesempatan yang ada untuk berkumpul bersama (*social interaction*) didalam setiap kepentingan dan tujuan yang sama. Sehingga pada akhirnya akan membentuk kelompok-kelompok dengan kepentingan yang sama tersebut. Akan tetapi *generasi milenial ini* memang diakui dua kali lebih sering untuk nongkrong (*hang out*) dan jalan-jalan ketimbang generasi sebelumnya, tidak sekedar memilih tempat biasa untuk berkumpul saja akan tetapi, biasanya tempat nongkrong yang mereka datangi itu memiliki akses jaringan *Wifi* yang cukup kencang dan desain tempat nya unik misal kafe atau restaurant serta fasilitas lainnya seperti *live streaming* atau *live music*. Biasanya mereka datang itu lebih mengutamakan untuk menikmati fasilitas tempat seperti *Wifi* dan berfoto ria dengan *desain interior* kafe tersebut kemudian mereka *posting* di akun sosial media mereka dibandingkan pesan makanan atau minuman yang disediakan. Secara tidak langsung generasi ini memberikan perilaku gaya hidup baru bagi orang disekitar terutama di kota Medan yaitu zaman sekarang mau *hangout* ke kafe atau restaurant itu yang dilihat atau dinilai pertama kali bukan makanan atau minuman yang disajikan malah sebaliknya mereka lebih melihat ke sisi desain interior dan fasilitas yang ditawarkan misalnya tempat yang nyaman, jaringan koneksi *Wifi* maupun *live music* dan *live streaming*.

Budaya *Hangout* menjadi media untuk bersosialisasi, biasanya *hangout* dilakukan ditempat-tempat yang nyaman untuk berkumpul bersama rekan, sahabat ataupun keluarga seperti kafe, warkop, dan tempat lainnya. Hal ini mendorong perubahan gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan. Budaya ini telah memasuki di kalangan generasi milenial khususnya di Kota Medan karena pengaruh kehidupan sosial. Hal ini tentunya diikuti oleh banyak sekali budaya-budaya yang mengikutinya, baik yang positif maupun negatif (Prabowo, 2010).

Gaya *Hangout* atau nongkrong kaum generasi milenial ini mejadi trend baru bagi masyarakat khususnya di kota Medan, yang tanpa kita sadari hal tersebut merupakan pengaruh dari globalisasi. *Hangout* telah menjadi fenomena atau malah mungkin menjadi gaya hidup baru yang menjawab kebutuhan masyarakat modern seperti para generasi milenial, dan biasanya berupa kafe, warkop, tempat nongkrong dan lainnya. Berkurangnya ruang publik yang nyaman dan fleksibel membuat tempat nongkrong menjadi ruang alternatif yang perlahan menjadi pilihan utama untuk berinteraksi dan bersosialisasi baik sesama keluaraga maupun teman-teman. Termasuk bagi kaum generasi millennial di Kota Medan, tempat *hangout* atau kafe telah menjadi tempat pilihan mengisi waktu luang. Tak heran jika saat ini banyak kafe yang bermunculan di sekitaran kampus bahkan tidak jarang didalam lingkungan kampus itu sendiri. Kafe merupakan bagian dari UMKM yang berperan penting dalam meningkatkan lapangan pekerjaan khususnya di kota Medan.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi nasional maupun daerah. Peluang besar yang dimiliki oleh sektor UMKM ini terbilang sangat besar dan UMKM mampu lebih bertahan dari terpaan krisis. UMKM kurang mendapatkan perhatian di Indonesia telah meruntuhkan banyak usaha besar, namun sebagian besar UMKM tetap bertahan, bahkan jumlahnya meningkat sangat pesat. UMKM pun menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan yang mampu merentas kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sector usaha lainnya, dan UMKM juga memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. UMKM berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangun. Peranan penting lainnya adalah UMKM mendorong munculnya wirausaha-wirausaha baru. Wirausaha memiliki dua fungsi dalam perekonomian suatu negara yaitu fungsi makro dan mikro. Pada peranan makro, wirausaha berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pendorong perekonomian suatu bangsa. Seluruh usaha, baik itu usaha besar maupun UMKM dimulai dari ide awal yang diimplementasikan oleh wirausaha. Pada UMKM, fungsi ini dapat bergerak lebih cepat karena kemudahan dalam memasuki industri. Inovasi dan ide kreatif lebih mudah untuk diterapkan dibandingkan jika bergerak di usaha besar. Dimana pada umumnya memiliki jalur birokrasi dan prosedur yang lebih rumit. Sementara pada sisi mikro, fungsi wirausahawan dalam perusahaan mencakup menanggung risiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan pencipta peluang-peluang baru (Suryana, 2013).

Tabel 1. Data Rekapitulasi Jumlah UMKM Kota Medan 2018

Sektor usaha	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Produksi	301 usaha	38,94
Kuliner	438 usaha	56,66
Jasa	31 usaha	4,02
Peternakan dan perikanan	3 usaha	0.38
Jumlah	773 usaha	100

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa keberadaan UMKM di kota Medan sangat bervariasi. Data yang diperoleh informasi bahwa sektor usaha kuliner merupakan sektor usaha yang memiliki persentase tertinggi di kota Medan yakni sebesar 56,66% dan sektor usaha peternakan dan perikanan merupakan sektor usaha yang memiliki persentase terkecil yakni sebesar 0,38%.

Berdasarkan informasi jumlah UMKM yang sangat banyak, hal itu juga tidak menjadi penentu dalam menyelesaikan pengangguran di kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Medan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan daerah tempat tinggal pada tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di perkotaan selalu memiliki angka yang lebih tinggi. Seperti pada tahun 2017 di kota tingkat pengangguran sebesar 62.8% sedangkan di pedesaan tingkat pengangguran sebesar 37.2% (BPS,2018). Diluar dari pengangguran para pelaku UMKM memilih dalam berwirausaha adalah sudah memiliki keputusan dari awal sejak tamat sekolah.

Adanya semangat kewirausahaan ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terutama pada kondisi saat ini dimana globalisasi sudah menjadi hal yang jamak. Untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut, diperlukan kemampuan untuk terbuka terhadap ide-ide baru, berani menghadapi risiko dan tidak mudah menyerah. Ketiga sifat tersebut, umumnya ditemukan pada individu yang memiliki semangat kewirausahaan (Wennekers & Thurik , 1999).

Dari penjelasan diatas bisa dilihat, revolusi industri 4.0 mempengaruhi perkembangan UMKM pada pelaku usaha Cafe yang memanfaatkan perubahan *perilaku orang* khususnya generasi milenial dan z. Promosi melalui internet, design, serta *wifi* dan fasilitas lainnya mampu menarik minat pengunjung khususnya generasi milenial dan z.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa produksi secara deskriptif bagi pemilik cafe dalam mengembangkan usahanya di pasar yang kompetitif di kota Medan dan Melakukan analisa faktor penentu untuk melihat perubahan perilaku konsumen yang beraktivitas di cafe pada era teknologi digital di kota Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kualitatif yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2013). Data yang dihimpun meliputi wilayah kota Medan dan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan di beberapa cafe wilayah kota Medan. Alasan dipilihnya wilayah tersebut karena merupakan salah satu kota metropolitan dengan usaha cafe yang tersebar merata di sekitar kota Medan tersebut. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dalam waktu 3 bulan yaitu Juni, Juli, dan Agustus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Prilaku Orang

Perkembangan teknologi semakin canggih dan memudahkan sebagian besar pekerjaan manusia. Perkembangan teknologi informasi kian pesat karena peran internet. Melalui media internet masyarakat dapat menemukan informasi dari segala bidang ilmu. Internet memberikan banyak dampak positif dengan informasi- informasi di dalamnya, tetapi di pihak lain internet juga menimbulkan dampak negatif karena informasi yang terdapat dalam internet sulit untuk dibatasi, berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk dan tujuan bercampur menjadi satu, dimana untuk mengaksesnya hanya perlu memasukkan beberapa kata kunci saja.

Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dengan tema "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017" menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa atau 54,7% dari total populasi Indonesia. Dari data survey yang dilakukan diketahui pengguna internet tertinggi berasal dari Generasi Millennial atau usia 19-34 tahun yaitu sebesar 49,52%, yang biasanya kebanyakan dari generasi ini merupakan Mahasiswa. Internet sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Hampir setiap aktivitas anak generasi milenial ini dipengaruhi oleh internet, mulai dari penggunaan jejaring sosial media, hingga kebutuhan pendidikan mereka, sehingga internet merupakan kebutuhan bagi mereka. Salah satu gaya hidup yang menonjol dikalangan generasi milenial adalah pola konsumsi internet. Konsumsi internet mereka jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok penduduk yang usianya lebih tua. Ini menunjukkan ketergantungan mereka terhadap koneksi internet sangat tinggi.

Perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat yang kian berkembang dan tidak mengenal tempat serta waktu menyebabkan digitalisasi mudah diterima masyarakat dunia. Kemudahan akses internet terbukti memudahkan masyarakat melakukan apapun, dimanapun dan kapanpun. Adanya instrumen baru di generasi milenial dan situasi ini membuat kebutuhan tidak hanya sandang, papan, dan pangan. Wifi atau sinyal internet juga sekarang memiliki peran seperti

kebutuhan layaknya makan setiap hari. Gaya hidup masyarakat di zaman sekarang khususnya generasi milenial telah mengalami perubahan dan perkembangan. Jika dulu, masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup, tapi kini, berbeda kondisinya. Gaya hidup, bukan lagi terbatas soal penampilan, aktivitas “Hangout” kini juga ikut jadi kegiatan yang dilakukan anak muda maupun dewasa di suatu tempat untuk berkumpul dan melakukan kegiatan mengisi waktu luang.

Aktivitas hangout ini dilakukan cukup sering dalam seminggu, dikarenakan dalam melakukan hangout mereka tidak hanya sekedar menghabiskan waktu luang saja, tetapi biasanya generasi milenial ini khususnya Mahasiswa akan sering melakukan aktivitas hangout dan memilih kafe yang menyediakan Wifi gratis dikarenakan mereka memerlukan koneksi Wifi yang cepat untuk menyelesaikan tugas, selain untuk menyelesaikan tugas, kegiatan lain yang dilakukan yaitu bermain game online bersama teman. Karena fenomena inilah, tempat Hangout seperti kafe dan juga restoran, semakin kreatif untuk berbenah, menciptakan tempat nongkrong yang asyik dan bikin betah pengunjungnya sesuai dengan kebutuhan para pengunjungnya. Tak heran, jika kini, semakin menjamur tempat-tempat nongkrong kekinian. Sesuai dengan zaman yang serba mengandalkan teknologi smartphone, media sosial juga berperan membuat tempat nongkrong makin tenar. Secara tidak langsung, lewat media sosial, banyak orang yang ikut mempromosikan tempat nongkrong, apalagi tempat tersebut memiliki suasana instagramable.

Responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelompok Generasi Milenial di Kota Medan yang merupakan objek dari perubahan perilaku orang di Kota Medan. Responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 100 orang. Melalui kuesioner maka di peroleh daftar data responden. Berikut ini adalah penjelasan dan analisis mengenai hasil jawaban kuesioner dan juga gambaran responden yang menjawab kuesioner.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku Generasi Milenial dalam melakukan aktivitas Hangout di sebuah Cafe yaitu Gaya Hidup, Teknologi dan Fasilitas Cafe. Menurut hasil analisis dapat diketahui bahwa Gaya Hidup seseorang berpengaruh besar dalam menentukan perilaku Hangout di cafe, adapun yang termasuk dalam gaya hidup antara lain penggunaan internet dan media sosial. Dapat dilihat perkembangan zaman sekarang dengan adanya internet merupakan kebutuhan sangat penting dalam hidup manusia khususnya Generasi Milenial yang hampir semua memiliki akun Media Sosial untuk mencari informasi dan berinteraksi sesama individu bahkan bermain Game Online bersama temannya.

Untuk mengakses internet itu sendiri, generasi milenial sangat perlu dengan adanya fasilitas –fasilitas pendukung yang dapat memudahkan berselancar di dunia internet seperti adanya koneksi Wifi yang cepat. Dengan kebutuhan internet yang semakin lama semakin pesat generasi milenial mencari tempat agar dimana mereka mendapatkan koneksi yang cepat dalam menggunakan media sosial dan lainnya.

Menurut hasil responden yang didapat, Generasi Milenial cenderung suka melakukan aktivitas Hangout, dan hasil yang didapat tempat Hangout yang mereka pilih diantaranya sebuah kafe yang dimana dapat menyediakan akses koneksi Wifi yang cepat, sehingga generasi milenial dapat dengan mudah mengakses internet sebagai kebutuhan mereka.

Selain mereka mencari tempat Hangout yang memiliki fasilitas koneksi Wifi gratis, mereka berpendapat bahwa mereka juga lebih memilih mengunjungi cafe yang memiliki desain interior yang sangat unik dan instgramable (kekinian), menurut mereka desain interior itu sangat penting dalam sebuah cafe dikarenakan dengan adanya desain interior yang bagus di sebuah cafe dapat menarik pengunjung khususnya Generasi Milenial yang menyukai suatu tempat yang unik serta dapat menikmati suasana tempat cafe itu dengan cara berfoto, selfie lalu mereka posting di akun media sosial mereka.

Kemudian selain Gaya Hidup dan Fasilitas cafe ada satu lagi yang sangat berpengaruh dalam menentukan aktivitas Hangout yaitu dengan adanya fasilitas Teknologi Digital, menurut hasil responden, generasi Milenial yang sangat sering melakukan aktivitas Hangout merupakan jenis kelamin Pria dibandingkan perempuan, dapat diketahui dalam menentukan tempat Hangout, generasi ini menilai harus mengunjungi tempat kafe yang memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti dengan adanya fasilitas Live streaming dari data yang didapat generasi milenial lebih memilih menonton bola bersama secara streaming di cafe dibandingkan menonton di rumah.

Perkembangan Usaha Cafe di Kota Medan

1. Usaha Cafe di Era Teknologi Digital

Usaha cafe saat ini banyak diminati karena berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman untuk menyediakan tempat khusus dan memadai serta mudah dijangkau. Selain itu juga diikuti dengan penyediaan fasilitas yang memuaskan terhadap pengunjung dan memberikan bentuk hiburan sesuai kebutuhan pengunjung yang sebagian besar merupakan Generasi Milenial. Kebutuhan generasi milenial di antara lain koneksi Wifi yang cepat, desain interior yang unik dan instgramable serta fasilitas yang lengkap.

Terdapat banyak cafe yang sangat beragam dan pilihan harganya juga terjangkau semua kalangan terutama untuk mahasiswa. Keberadaan cafe di kota Medan dapat mengubah ritme gaya hidup dengan sifat yang konsumtif karena cafe akan hampir tiap hari menjadi tempat berkumpulnya kaum generasi milenial.

Cafe merupakan salah satu dari UMKM, yang merupakan sektor paling kuat atau tulang punggung perekonomian nasional untuk dapat tumbuh. Lebih dari 90% pelaku usaha di Indonesia masuk dalam kategori sektor UMKM. Untuk itu, pelaku UMKM diharapkan dapat terus berkembang di tengah tantangan era revolusi industri 4.0.

Langkah Pemerintah untuk mendongkrak sektor UMKM salah satunya dengan pemberdayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan bunga KUR yang rendah diharapkan menjadi peluang bagi UMKM untuk mengembangkan bisnisnya dan bisa bersaing.

Perkembangan bisnis cafe di Indonesia saat ini khususnya di kota-kota besar semakin berkembang dengan pesat. Banyak bermunculan wirausahawan yang membuka usaha cafe dengan berbagai konsep atau ide-ide yang dibuat untuk memikat konsumen dari berbagai kalangan. Dalam mengunjungi cafe, konsumen tidak hanya mencari produk saja berupa makanan dan minuman, tapi juga menginginkan pengalaman yang berbeda.

Salah satu alasan munculnya bisnis cafe di Indonesia adalah karena adanya peluang pasar, mereka tahu dimana kira-kira segmen yang sesuai dengan cafe yang mereka dirikan sesuai kebutuhan konsumen itu sendiri. Selain itu karena

adanya gaya hidup (life style) dan perilaku masyarakat urban khususnya kaum Generasi Milenial yang sebagian besar tergolong usia anak muda.

2. Proses dalam Menjalani Usaha Cafe

Responden berdasarkan Jenis Cafe

Menurut hasil observasi dengan turun ke lapangan langsung, di wilayah ini terdapat banyak jumlah cafe yang berdiri dengan berbagai macam jenis sesuai kebutuhan konsumen. Menurut hasil kuisisioner, begitu banyak jumlah cafe yang berdiri namun tidak semua cafe tersebut sudah berizin atau sudah melaporkan usahanya ke Dinas Pendapatan daerah kota Medan (DISPENDA) sebagai usaha wajib pajak. Dari hasil kuisisioner dengan sampel 20 cafe hanya 45% cafe yang sudah berizin dari Dispenda dan selebihnya belum memiliki izin sekitar 55%. Menurut data yang diperoleh jenis cafe yang belum berizin atau terdapat di Dispenda yaitu jenis warung kopi atau cafe yang terbilang masih skala kecil, sedangkan cafe yang sudah terdaftar lebih cenderung jenis cafe Resto atau cafe dengan skala besar.

Responden berdasarkan Tahun Berdiri

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data yang lebih lama berdiri usaha cafe di wilayah tersebut yang paling dominan yaitu sekitar 2 tahun dengan berjumlah 6 cafe, selanjutnya lama berdiri sekitar 3 tahun yaitu berjumlah cafe, kemudian untuk cafe dengan rentang lama berdiri sekitar 6 tahun dan kurang lebih dari tahun memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 3 cafe, untuk lama berdiri cafe sekitar 1 tahun yaitu sebanyak 2 cafe dan yang terakhir jumlah cafe menurut lama berdiri dengan sekitar 4 dan 5 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu berjumlah 1 cafe. Dapat diasumsikan bahwa rata-rata usaha cafe yang diambil sebagai sampel itu lebih dominan berdiri sekitar 2 tahun belakang dikarenakan perubahan perilaku gaya hidup dan peluang usaha cafe yang ada.

Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, pendidikan terakhir pemilik usaha cafe yang paling dominan D3/S1 yaitu sebanyak 11 orang dan SMA/SMK sebanyak 9 orang. Sedangkan pendidikan terakhir SD, SMP, dan Lainnya tidak ada. Dapat diasumsikan bahwa rata-rata pemilik usaha cafe yang diambil sebagai sampel, pendidikan terakhir pemilik usaha cafe adalah SMA/SMK dan D3/S1.

Responden berdasarkan Pekerjaan Utama

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, pekerjaan utama dari pemilik usaha cafe diketahui bahwa pedagang sebanyak 7 orang, pegawai sebanyak 3 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 10 orang. Dapat diasumsikan bahwa pemilik usaha cafe memiliki pekerjaan utama yang beragam.

Responden berdasarkan Bidang Usaha Lain

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, pemilik usaha memiliki usaha lain selain usaha cafe. Diketahui bahwa yang terintegrasi langsung dengan usaha cafe lebih dominan yaitu sebanyak 13 dan yang tidak terintegrasi secara langsung dengan usaha cafe sebanyak 7.

Responden berdasarkan Naik/Tidaknya Kapasitas Produksi

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, kapasitas produksi naik berdasarkan daya tampung sebanyak 6 cafe, kapasitas produksi turun berdasarkan daya tampung sebanyak 7 cafe, dan kapasitas

produksi tetap berdasarkan daya tampung sebanyak 7 cafe. Menurun dan tetapnya kapasitas produksi menurut sampel tersebut seimbang yaitu 7 cafe.

Responden berdasarkan Penggunaan Barang Return (Tidak Laku)

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang peneliti data, barang return yang digunakan kembali sebanyak 2 cafe, barang return yang dijual sebanyak 0, barang return yang dibuang sebanyak 9 dan barang return yang diolah pemilik usaha dengan cara yang beragam sebanyak 9 cafe. Dapat diasumsikan bahwa bahwa barang return yang dibuang dan diolah pemilik usaha dengan cara yang beragam jumlahnya seimbang yaitu 9 cafe.

Responden berdasarkan Sistem Pemasaran

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, sistem pemasaran berbeda-beda yaitu, konsumen yang datang sendiri sebanyak 13 cafe, melalui promosi/iklan sebanyak 4 cafe dan memiliki konsumen tetap sebanyak 3 cafe. Dapat diasumsikan bahwa, rata-rata sistem pemasaran cafe adalah konsumen yang datang sendiri. Konsumen yang datang sendiri datang dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang tidak sengaja lewat ataupun mendapatkan informasi dari orang lain.

Responden berdasarkan Penggunaan Jasa E-Commerce

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, penggunaan jasa e-commerce sangat berpengaruh khususnya Grabfood dan GoFood. Diketahui bahwa pemilik usaha lebih memilih Grabfood sebagai jasa e-commerce yang lebih baik dibandingkan Gofood. Dari 20 cafe yang diambil sebagai sampel, sebanyak 12 cafe lebih merekomendasikan Grabfood dan sebanyak 8 cafe merekomendasikan GoFood.

Responden berdasarkan Modal Usaha

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, dominan pemilik usaha memiliki modal sendiri sebanyak 10 cafe, dari pinjaman Bank sebanyak 2 cafe, dari pinjaman teman/saudara sebanyak 2 cafe, kerjasama dengan pihak lain sebanyak 4 cafe, dan lainnya sebanyak 2 cafe. Dapat diasumsikan bahwa rata-rata pemilik usaha cafe memulai usaha cafe dengan menggunakan modal sendiri.

Responden berdasarkan Faktor Pendorong Perkembangan Usaha

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong perkembangan usaha yaitu produksi, teknologi, ketersediaan bahan baku, ketersediaan sarana penunjang, dan kebijakan pemerintah. Sebanyak 7 cafe mengatakan produksi, sebanyak 9 cafe mengatakan teknologi, sebanyak 5 cafe mengatakan ketersediaan bahan baku, sebanyak 18 cafe mengatakan ketersediaan sarana penunjang, dan sebanyak 1 cafe mengatakan kebijakan pemerintah sebagai faktor pendorong perkembangan usaha cafe. Dapat diasumsikan bahwa, rata-rata faktor pendorong perkembangan usaha cafe adalah ketersediaan sarana penunjang. Dalam hal ini sarana penunjang yang dimaksud antara lain seperti wifi, fasilitas cafe, live streaming, live music, dan desain interior. Adanya sarana penunjang tersebut dapat menarik minat konsumen khususnya generasi milenial dan gen z.

Responden berdasarkan Hasil Penjualan dalam 1 Tahun

Menurut hasil responden, dari data 20 sampel cafe yang saya data, lebih dominan pemilik usaha cafe mengatakan hasil penjualan dalam 1 tahun cukup dibandingkan dengan modal yang ada yaitu sebanyak 13 cafe dan sebanyak 7 cafe mengatakan hasil penjualan dalam 1 tahun lebih dibandingkan dengan modal yang ada.

Pembahasan

Perkembangan bisnis usaha cafe memiliki proses yang beragam. Mulai dari sistem produksi, sistem pemasaran, maupun sistem pendistribusian. Banyaknya usaha usaha cafe yang bermunculan mengakibatkan daya saing semakin ketat dan mengakibatkan pemilik usaha cafe harus memiliki inovasi yang lebih maju lagi apalagi di era revolusi industri 4.0 ini.

Menurut hasil kuesioner dan wawancara terhadap pemilik usaha cafe bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap proses bisnis usaha cafe tersebut. Kapasitas produksi yang naik turun dan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam proses produksi seperti ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu produksi dapat dirasakan pemilik usaha cafe dalam proses pengembangan usaha cafe tersebut.

Adanya jasa e-commerce sangat membantu dalam sistem pemasaran dan sistem pendistribusian. Dalam penelitian ini, jasa e-commerce yang diperoleh adalah Grabfood dan Gofood. Adapun sistem pembayaran yang terdapat pada usaha cafe tersebut beraneka ragam yaitu cash, debit, ovo dan sistem transfer. Dalam sistem pemasaran terdapat beberapa kendala yaitu harga pasar yang tidak stabil, konektivitas yang kurang, dan kurangnya pengetahuan akan teknologi digital.

Promosi/ iklan sangat mudah dilakukan di era revolusi industri 4.0 ini. Pasalnya, melalui media sosial kita bisa mempromosikan apa saja hasil produksi khususnya menu yang ada di dalam bisnis usaha cafe. Media sosial tersebut antara lain Facebook, Instagram, Whatsapp, Telegram, Youtube, dan lain sebagainya.

Menurut hasil responden yang didapat, Generasi Milenial cenderung suka melakukan aktivitas *Hangout*, dan hasil yang didapat tempat *Hangout* yang mereka pilih diantaranya sebuah cafe yang dimana dapat menyediakan akses koneksi *Wifi* yang cepat, sehingga generasi millennial dapat dengan mudah mengakses internet sebagai kebutuhan mereka.

Hal ini menambah kreativitas pemilik usaha cafe dalam mengembangkan bisnis usaha cafe tersebut. Pemilik usaha cafe dapat mengubah desain interior cafe agar terlihat menarik, memasang wifi, adanya live music juga menjadi daya tarik terhadap konsumen khususnya generasi milenial dan gen z.

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat dengan adanya perubahan perilaku orang khususnya generasi milenial dan gen z, dapat menjadikan bisnis usaha cafe semakin berkembang dan secara tidak langsung dapat membuka peluang kerja bagi orang-orang di sekitar. Menurut hasil data yang didapat dengan cara observasi lapangan langsung, perkembangan usaha kafe ini terbilang sangat pesat dikarenakan adanya perubahan perilaku melalui gaya hidup masyarakat di era revolusi industri 4.0 ini. Menurut hasil responden terhadap pemilik usaha berpendapat strategi pasar mereka yaitu menyediakan kebutuhan apa yang anak muda sekarang butuhkan seperti layanan akses *Wifi* gratis serta desain cafe yang kekinian. Dengan makin pesatnya perkembangan usaha kafe khususnya di kota medan sangat berdampak bagi orang terutama alam menyerap tenaga kerja khususnya di sektor informal, sehingga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan usaha cafe di kota Medan dibidang sangat pesat, berdasarkan evaluasi ke lapangan terdapat banyak cafe yang berdiri dimana konsumen didominasi oleh anak muda yang terbelang Generasi Millenial. Jenis usaha cafe yang berdiri sangat bermacam – macam, dimulai dari seka-la kecil, menengah dan besar dengan ciri khas masing – masing . adapun strategi pemasaran yang digunakan beberapa usaha kafe untuk menarik pengunjung yaitu dengan penyediaan fasilitas *Wifi* gratis serta desain Interior yang unik yang disukai oleh pengunjung khususnya di kalangan Generasi Milenial dan Gen Z.
2. Dengan menjamurnya bisnis usaha kafe diwilayah tersebut ternyata secaa otomatis dapat menyerap tenaga kerja dan membantu membrantas pengangguran khususnya di Kota Medan. Berdasarkan hasil responden yang didapatkan saat evaluasi ke lapangan, ternyata banyak terdapat karya-wan atau tenga kerja tiap kafe nya. Mulai dari kafe dalam skala kecil, menengah dan skala besar; Dengan kebiasaan dan Gaya hidup baru manu-sia sekarang dapat menjadi peluang bisnis bagi pengusaha dan orang lain untuk bekerja.

REFERENSI

- Angdika, Angelina Natasya & Bonnie Soeherman. (2019). Pemodelan Bisnis Untuk Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Bidang Kuliner Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Universitas Surabaya (Jurnal)*, Surabaya
- Azhar, M. E., & Mejjiriani, A. D. (2021, November). Faktor Determinan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Damayanti, Maharani Lutfiah. (2019). Teori Produksi. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Jurnal)*, Sidoarjo.
- Faisal, Muhammad. (2019). Perilaku *Hangout* Generasi Milenial Dalam Membuka Peluang Kerja di Kota Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Skripsi)*, Medan
- Febriaty, H., & Mistia, M. (2021, November). Evaluasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Miskin Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Medan Marelan). In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Febriaty, H., & Munthe, R. R. (2021, June). Analisis Potensi Dana Pensiun Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Indonesia. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 562-571).
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2021, March). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN PADA ERA DIGITAL ECONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 223-234).
- Hafni, R., Hanum, Z., & Hasibuan, L. S. (2021, November). Students Perceptions of Operations Research Learning During the Covid-19 Pandemic with Realistic Mathematics Educations Approach. In *Journal of International Conference Proceedings (JICP)* (Vol. 4, No. 2, pp. 465-473).
- Hafni, R., Hanum, Z., & Hasibuan, L. S. (2022, March). Strategy for Utilizing Quantity Method Software in the Development of Operations Research Course with Realistic Mathematics Educations Approach. In *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)* (pp. 205-210). Atlantis Press.

- Hafni, R., Hanum, Z., & Hasibuan, L. S. (2022, March). Strategy for Utilizing Quantity Method Software in the Development of Operations Research Course with Realistic Mathematics Educations Approach. In *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)* (pp. 205-210). Atlantis Press.
- Hamdani, R., Hafiz, M. S., Marpaung, A. P., Dari, W., Darmawan, I. A., & Rianto, H. (2021). Application of Knowledge Management as Strengthening the Maritime Sector in Indonesian SOEs. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, 1-2.
- Hariani, P. (2011). Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi Di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*, 11(2).
- Hasibuan, L. S., Handayani, S., & Bismala, L. (2022). ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 86-93.
- Azhar, M., Sutiono, H. T., & Wisnalmawati, W. (2021, November). THE EFFECT OF DIGITAL MARKETING AND ELECTRONIC WORD OF MOUTH ON PURCHASE DECISIONS AND CUSTOMER SATISFACTION. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-305).
- Jannah, Yumsakhatul. (2020). Analisis Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kewirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Skripsi)*, Lampung
- Januri, J. (2021). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Pertamina (Persero) Marketing Operational Region I. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(1), 1-10.
- Jufrizen, J., Mukmin, M., Nurmalia, D., & Jasin, H. (2021). Effect of Moderation of Work Motivation on the Influence of Organizational Culture On Organizational Commitment and Employee Performance. *International Journal of Business Economics (IJB)*, 2(2), 86-98.
- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021, November). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Muksin, Herlina. (2021). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Pasar di Era Pandemi Covid-19 (UMKM Dalam Bidang Kuliner di Seputaran Gomong Mataram). *Universitas Muhammadiyah Mataram (Skripsi)*, Mataram
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105-122.
- Rahayu, S. E., & Febriaty, H. (2020). Analysis of the Development of Indonesian Palm Oil (cpo) Export Before and After Traders of the United States of America-China. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(1), 106-116.
- Rahayu, S. E., & Senanuch, P. (2019, October). The Influence of gender disparities in the Employment Sector on Economic Growth in Indonesia. In *ICEMAB 2018: Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business, ICEMAB 2018, 8-9 October 2018, Medan, North Sumatra, Indonesia* (p. 59). European Alliance for Innovation.
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- RS, P. H. (2021, November). Implementasi Teori Produksi Model" Cobb-Douglas Function" Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1083-1095).
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Unggul, Kreatif, dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 216-222.
- Syifa, Fadhilah Laeli. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap keunggulan Bersaing UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Skripsi)*, Purwokerto.